



Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab

Nila Sari Syafitri ^{a,1}, Kamal Yusuf^{b,2}

^{a,b}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

¹nillfitri123@gmail.com, ²kamalyusuf@uinsa.ac.id

Abstract

Ibn Taimiyah emphasized that Arabic belongs to the integral elements of Islam, and learning it is considered a necessity, because understanding the Qur'an and As-Sunnah cannot be achieved without Arabic. Thus, motivation to learn Arabic becomes an important aspect in learners' mastery of the language. Self-development is acknowledged as a factor that influences motivation to learn. This study aims to identify the correlations between self-development and students' learning motivation and the extent to which self-development affects their motivation to learn. The research method used in this study is quantitative with a descriptive correlational approach. The sampling consisted of seventh-grade students of MTs Sirojul Haromain, Gresik. The research findings showed a positive & significant relationship between self-development and students' motivation to learn, with a correlation value of $r = 0.687$ and significance of $p = 0.001$ ($p < 0.01$). The Cronbach's Alpha value of 0.890 indicates that the instrument in this study has excellent internal consistency.

Keywords: *Self-development, Motivation, Learning, Arabic Language*

ملخص البحث

وأكد ابن تيمية أن اللغة العربية جزء لا يتجزأ من دين الإسلام، وتعلمها فرض عين لأن فهم القرآن والسنة لا يمكن فهمه إلا بالعربية. ولذلك فإن الدافع لتعلم اللغة العربية عامل أساسي في نجاح الطلاب في إتقان هذه اللغة. أحد الجوانب التي يمكن أن تؤثر على الدافعية للتعلم هو تطوير الذات. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين التنمية الذاتية ودافعية التعلم لدى الطلاب، ومدى تأثير التنمية الذاتية على دافعية التعلم لدى الطلاب. يستخدم هذا البحث أساليب البحث الكمي مع المنهج الوصفي الارتباطي. كانت العينات المأخوذة من طلاب الصف السابع في مدرسة سيروجل هارومين، غريسك. أظهرت النتائج وجود علاقة إيجابية ودالة بين التنمية الذاتية ودافعية التعلم لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة الارتباط $r = 0.687$ ودلالة $p = 0.001$ ($p < 0.01$). تشير قيمة كرونباخ ألفا 0.890 إلى أن هذه الأداة البحثية تتمتع باتساق داخلي عالٍ.

الكلمات الرئيسية: التنمية الذاتية، الدافع، التعلم، اللغة العربية

Pendahuluan

Belajar bahasa Arab diartikan sebagai kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh seorang Muslim. Menguasai bahasa Arab sangat penting, sebab dapat meningkatkan kemampuan berpikir (Sarif 2019). Syaikhul Islam Ibn Taimiyah dalam karyanya "Iqtidhaus Shirath al-Mustaqiim" menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan elemen yang inheren dalam agama Islam (Ihwan, Mawardi, and Ni'mah 2022). Belajar bahasa ini dianggap sebagai suatu keharusan karena memahami Al-Quran dan As-Sunnah dianggap sebagai tugas yang harus dilakukan serta pemahaman ini hanya bisa dicapai melalui bahasa Arab (Suhaemi 2010).

Pengembangan diri individu di bidang pendidikan menjadi pilihan yang signifikan untuk mempersiapkan individu menghadapi kompetisi global yang memerlukan penguasaan kompetensi tertentu (Hamdani et al. 2022). Seiring dengan itu, pendidikan senantiasa beradaptasi dengan kemajuan peradaban serta perkembangan IPTEK, sehingga lulusan dapat bersaing di era globalisasi (Priatmoko 2018). Hal ini secara tidak langsung mendorong individu, khususnya kalangan muda, untuk terus meningkatkan kemampuan mereka agar dapat meraih prestasi yang optimal (Aswendo 2020).

Menurut teori Ryan & Deci (2000) yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yaitu motivasi intrinsik tetap menjadi konstruksi penting, yang mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk belajar dan berasimilasi. Namun, motivasi ekstrinsik dikatakan sangat bervariasi dalam otonomi relatifnya dan dengan demikian dapat mencerminkan kontrol eksternal atau pengaturan diri sejati. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan diri internal, seperti peningkatan kesadaran diri dan regulasi diri, dapat mendorong motivasi intrinsik untuk belajar bahasa Arab.

Motivasi untuk belajar memainkan peranan yang krusial dalam proses pendidikan (Miftahussaadah and Subiyantoro 2021), di mana motivasi yang tinggi memungkinkan siswa dalam pencapaian prestasi yang luar biasa (Arsana 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar bisa menghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Supriani, Ulfah, and Arifudin 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan terdapat hubungan positif antara konsep diri serta motivasi belajar. Studi oleh Nursanti dan Sugiarti pada tahun 2022 mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar siswa di SMP Al-

Islam Taman Sidoarjo, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,397$ dan signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif dominan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi (Nursanti and Sugiarti 2022).

Selain itu, Syah, Wahyuningsih, dan Rachmahana pada tahun 2016 mengemukakan bahwa pelatihan dalam menetapkan tujuan dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab di kalangan siswa SMA. Temuan dari studi tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang telah mengikuti pelatihan penetapan tujuan bisa meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab secara signifikan. Penelitian ini menekankan bahwa intervensi yang fokus pada pengembangan individu dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dalam belajar bahasa Arab (Syah, Wahyuningsih, and Syifa'a Rachmahana 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Irpan Hilmi dan Fitri Nurhayati pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi akademis dalam bahasa Arab. Melalui koefisien korelasi 0,420, bisa dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai dampak positif yang lemah terhadap hasil belajar siswa (Hilmi and Nurhayati 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengkaji dampak dari pengembangan diri secara menyeluruh (self-awareness, self-regulation, dan goal-setting) terhadap motivasi belajar, khususnya pada siswa tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Dengan demikian, masih ada keterbatasan dalam riset yang khususnya meneliti dampak pengembangan diri terhadap motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa kelas VII di MTs Sirojul Haromain. Maka dari itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pengembangan diri terhadap motivasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa kelas VII di MTs Sirojul Haromain. Diharapkan, temuan dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam peningkatan motivasi belajar bahasa Arab melalui pendekatan pengembangan diri.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bersifat korelasional. Pemilihan metode ini digunakan untuk pengukuran hubungan antara variabel pengembangan diri dan motivasi belajar secara objektif tanpa melibatkan

intervensi langsung. Populasi yang diteliti mencakup semua siswa kelas VII di MTs Sirojul Haromain Gresik. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga siswa yang menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi belajar dipilih berdasarkan hasil observasi awal.

Untuk menjamin keakuratan dalam pemilihan sampel, observasi awal dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator motivasi belajar, seperti partisipasi aktif dalam pembelajaran, penggunaan kosakata bahasa Arab di luar jam pelajaran, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sampel yang diambil harus mencerminkan variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Dalam penelitian ini, kuesioner berbasis skala Likert dijadikan sebagai instrumen utama yang memuat sejumlah pernyataan terkait pengembangan diri dan motivasi belajar. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yang mengukur tingkat persetujuan dari responden.

Sebelum diterapkan, kuesioner diuji untuk validitas dan reliabilitasnya melalui beberapa langkah mulai dari uji validitas dengan teknik *Pearson Product-Moment* untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud (Arikunto 2019). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, guna menjamin konsistensi internal alat ukur.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif serta inferensial, guna mendeskripsikan distribusi data yang mencakup rata-rata, deviasi standar, serta distribusi responden. Analisis Korelasi Pearson diterapkan untuk menilai hubungan antara variabel pengembangan diri dan motivasi belajar (Vusvitasari, Nugroho, and Akbar 2008), sementara uji signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan agar mengetahui hubungan antar item pertanyaan dalam angket serta keterkaitannya terhadap total skor dan jumlah keseluruhan. Teknik analisis pada penelitian ini adalah korelasi Pearson dengan jumlah responden sebanyak 21 orang.

Tabel 1. Hasil Angket Skala Likert

No	Pertanyaan	SS	S	N	T	STS
1	Saya sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan yang mendukung kemampuan bahasa Arab.	9	5	7		
2	Saya memiliki kebiasaan belajar mandiri seperti membaca kitab, menonton video berbahsa Arab, atau mendengarkan murottal.	4	13	3	1	
3	Guru saya sering memberikan motivasi dan arahan tentang pentingnya pengembangan diri dalam belajar bahasa Arab.	11	7	3		
4	Saya merasa lingkungan sekolah dan teman-teman mendukung saya untuk belajar dan berbicara dalam bahasa Arab.	8	4	9		
5	Saya sering mengikuti perlombaan atau kegiatan bahasa Arab seperti pidato, debat, atau khitobah.	5	5	9	3	
6	Saya merasa termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena ingin memahami Al-Qur'an dan Hadits lebih baik.	15	5	1		
7	Saya belajar bahasa Arab bukan hanya karena tuntutan sekolah, tetapi karena saya benar-benar ingin menguasainya.	11	8	2		
8	Kegiatan pengembangan diri seperti diskusi atau praktik berbicara bahasa Arab membuat saya lebih semangat belajar.	7	5	9		
9	Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Arab setelah berpartisipasi di berbagai kegiatan pengembangan diri.	5	6	10		

10	Saya ingin terus meningkatkan kemampuan	8	8	4	1
	bahasa Arab saya, baik melalui sekolah maupun				
	belajar secara mandiri.				

Dengan melakukan analisis terhadap hasil angket skala likert, kita dapat memahami lebih lanjut tentang respons partisipan dalam menyangkut kegiatan belajar bahasa Arab. Angket ini menggunakan skala likert dengan nilai-nilai rasio (*interval scale*). Nilai-nilai rasio ini menunjukkan tingkat kesepakatan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki beberapa kebiasaan dan motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Peserta secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pelatihan yang mendukung keterampilan bahasa Arab. Mereka memiliki rutinitas belajar sendiri, seperti membaca buku, menonton video berbahasa Arab, atau mendengarkan murottal.

Guru mereka sangat rajin dalam memberikan dorongan dan petunjuk mengenai signifikansi pengembangan diri dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka merasakan adanya dukungan yang memadai dari lingkungan sekolah dan teman-teman dalam belajar serta berbicara bahasa Arab.

Peserta secara aktif berpartisipasi dalam perlombaan atau aktivitas bahasa Arab, seperti pidato, debat, atau khitobah. Aktivitas pengembangan diri seperti diskusi atau latihan berbicara bahasa Arab meningkatkan semangat belajar mereka. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Arab setelah ikut serta dalam berbagai kegiatan pengembangan diri.

Partisipan sangat termotivasi untuk memperbaiki kemampuan bahasa Arab mereka, baik di lembaga pendidikan maupun dengan cara belajar secara mandiri. Dorongan utama mereka adalah untuk lebih memahami Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mereka ingin menguasai bahasa Arab untuk mencapainya. Mereka memutuskan untuk mempelajari bahasa Arab karena ketertarikan dan keinginan pribadi, bukan semata-mata karena kewajiban sekolah. Mereka bercita-cita untuk menguasai bahasa Arab secara

pribadi dan memiliki semangat yang besar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.

Di samping itu, aktivitas pengembangan diri seperti diskusi dan latihan berbicara bahasa Arab juga berfungsi sebagai motivasi bagi mereka. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berbicara bahasa Arab setelah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa para peserta memiliki hasrat yang besar untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka, baik di lembaga pendidikan maupun dengan cara belajar sendiri. Mereka meyakini bahwa mempelajari bahasa Arab tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat membantu mereka dalam pengembangan diri yang lebih baik.

Analisis di atas menunjukkan bahwa para responden aktif terlibat dalam berbagai kegiatan terkait pembelajaran bahasa Arab, memiliki kebiasaan belajar mandiri yang intens, dan sangat termotivasi untuk menguasai bahasa Arab demi memahami Al-Qur'an serta Hadits dengan lebih mendalam. Mereka juga merasakan adanya dukungan memadai dari lingkungan sekolah serta rekan-rekan dalam upaya belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selain itu, mereka menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi ketika berbicara dalam bahasa Arab setelah mengikuti beragam kegiatan pengembangan diri.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

		P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	Total P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	Jumlah
P.1	Pearson	1	,606**	,507**	,532**	,630**	,845**	,467**	,551**	,665**	,595**	,229
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,004	,019	,013	,002	,000	,033	,010	,001	,004	,318
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.2	Pearson	,606**	1	,411	,499**	,624**	,785**	,265	,161	,374	,398	,041
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,004		,064	,021	,002	,000	,246	,487	,095	,074
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.3	Pearson	,507**	,411	1	,723**	,244	,726**	,725**	,528*	,306	,498*	,540*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,019	,064		,000	,286	,000	,000	,014	,177	,022
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.4	Pearson	,532**	,499*	,723**	1	,410	,810**	,406	,468*	,495*	,701**	,475*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,013	,021	,000		,065	,000	,068	,032	,022	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.5	Pearson	,630**	,624**	,244	,410	1	,753**	,135	,315	,415	,368	,147
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,002	,002	,286	,065		,000	,560	,164	,062	,101
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson	,845**	,785**	,726**	,810**	,753**	1	,503*	,525*	,586**	,660**	,369
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000		,020	,014	,005	,001	,100
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

P.6	Pearson	,467**	,265	,725**	,406	,135	,503* ¹	,807**	,205	,273	,546* ¹	,690**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,033	,246	,000	,068	,560	,020	,000	,373	,231	,010	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.7	Pearson	,551**	,161	,528*	,468*	,315	,525*	,807** ¹	,336	,379	,517*	,757**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,010	,487	,014	,032	,164	,014	,000	,137	,090	,016	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.8	Pearson	,665**	,374	,306	,495*	,415	,586**	,205	,336	1	,777**	,437* ¹
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,001	,095	,177	,022	,062	,005	,373	,137		,000	,048
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.9	Pearson	,595**	,398	,498*	,701**	,368	,660**	,273	,379	,777** ¹	,609**	,819**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,004	,074	,022	,000	,101	,001	,231	,090	,000	,003	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P.10	Pearson	,229	,041	,540*	,475*	,147	,369	,546*	,517*	,437*	,609** ¹	,814**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,318	,859	,011	,030	,524	,100	,010	,016	,048	,003	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Jumlah	Pearson	,653**	,323	,654**	,666**	,368	,687**	,690**	,757**	,754**	,819**	,814** ¹
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,001	,153	,001	,001	,101	,001	,001	,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi Pearson, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam angket memiliki validitas konstruksi yang baik, karena menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertanyaan lain serta dengan total skor angket. Korelasi tinggi antara beberapa pasangan pertanyaan juga mengindikasikan bahwa mereka mungkin mengukur aspek yang sama dari konstruksi yang sedang diteliti.

Namun, adanya beberapa korelasi rendah atau tidak signifikan, seperti antara P.2 dan P.10, dapat menjadi bahan evaluasi untuk meninjau kembali relevansi atau redaksi dari pertanyaan tersebut dalam angket.

Tabel 3. Hasil Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	10

Pengujian reabilitas dilaksanakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat penelitian yang digunakan. Keandalan diukur dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

0,90	= Sangat tinggi
0,70 - 0,90	= Tinggi
0,50 - 0,70	= Sedang
< 0,50	= Rendah

Menurut hasil analisis data, nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,890 dengan total pertanyaan sebanyak 10. Nilai tersebut tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen mempunyai konsistensi internal yang baik serta bisa diandalkan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations		Pengembangan diri	Motivasi Belajar
Pengembangan diri	Pearson Correlation	1	,687**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	21	21
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi:

$r = 0,687$, dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$)

Temuan ini mengidentifikasi bahwa pengembangan diri memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar individu. Korelasi yang tinggi ($r + 0,687$) dan signifikan secara statistik ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling berhubungan dengan erat. Nilai korelasi itu mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti antara pengembangan diri serta motivasi belajar. Dengan kata lain, tingkat pengembangan diri yang dimiliki individu tergolong tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya.

Pengembangan diri adalah proses yang terus-menerus untuk meningkatkan potensi, kemampuan, dan karakter seseorang guna memperoleh versi terbaik dari dirinya (Suprayitno 2020). Dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, pengembangan diri memiliki peranan signifikan dalam membangun motivasi internal siswa (Arif & Makalalag 2020). Motivasi dalam belajar diartikan sebagai penggerak internal

atau eksternal yang mendorong seseorang agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Maulia 2023).

Berdasarkan (S. R. Covey 2020) pengembangan diri melibatkan kemajuan dalam aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial (Agus 2019). Dalam lingkungan pembelajaran, pengembangan diri terkait dengan kesadaran akan diri sendiri, pengaturan emosi, manajemen waktu, dan peningkatan kemampuan individual (Pratisti & Prihartanti 2012).

Motivasi berasal dari kata motive, artinya pendorong atau alasan yang mendorong seseorang agar beraksi (Masni 2017). Pada bidang psikologi dan pendidikan, motivasi merupakan suatu kekuatan/pendorong dari segi dalam ataupun luar yang mendorong seseorang dalam mengambil tindakan tertentu demi meraih tujuan (Suharni 2021).

Motivasi untuk belajar dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Ryan & Deci, 2000). Bahasa Arab, sebagai bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari oleh banyak pelajar di Indonesia, memerlukan motivasi yang kuat agar dapat dikuasai secara efektif (Ulhaq & Lubis 2023). Elemen-elemen seperti minat individu, pengetahuan mengenai nilai-nilai agama, dan keinginan untuk mengakses sumber asli Islam sering kali menjadi motivasi utama (Rulyandi & Nasri 2023).

Pengembangan diri meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai cara (Lestari 2020), Kesadaran Diri (Self-Awareness) membantu siswa menyadari alasan mereka mempelajari bahasa Arab, baik untuk keperluan akademis, spiritual, maupun komunikasi. Mereka bisa memahami apa yang ingin diraih dan cara untuk meraihnya.

Manajemen Diri (Self-Regulation) mendukung siswa dalam mengatur waktu, tekanan, dan perasaan, sehingga mereka dapat belajar bahasa Arab secara berkelanjutan. Mereka bisa menetapkan waktu belajar yang efisien, mengatur stres, dan mengendalikan emosi agar tidak teralihkan dalam belajar (Muti'ah Fadillah, Eva Latipah 2025).

Penetapan Tujuan (Objective Setting) memungkinkan siswa untuk menentukan tujuan yang jelas, seperti memahami Al-Qur'an dalam bahasa aslinya. Dengan cara ini, mereka menjadi lebih termotivasi dan fokus dalam mempelajari bahasa Arab (Ma'ruf and Mathoriyah 2024). Dalam belajar bahasa Arab, siswa yang proaktif dalam pengembangan diri menunjukkan berbagai karakteristik. Mereka lebih bersemangat untuk membaca karya klasik dan sastra bahasa Arab. Mereka juga menunjukkan keyakinan saat berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Di samping itu, mereka memanfaatkan strategi pembelajaran

aktif seperti menyusun peta konsep dan melakukan diskusi (Zaky, Agama, and Harahap 2024).

Berbagai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan perkembangan diri siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab adalah melakukan refleksi harian mengenai proses belajar. Mereka mendokumentasikan proses pembelajaran dan menaikkan semangat belajar. Mereka juga memakai jurnal belajar untuk mencatat kemajuan yang telah dicapai dalam belajar. Mentoring dan coaching individu juga dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar serta pengembangan diri siswa. Dengan arahan dari mentor atau pelatih, siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab serta pengembangan diri mereka (Ariyanti et al. 2021).

Pengembangan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Pelajar yang memiliki kesadaran diri tinggi, kemampuan mengatur diri, dan tujuan pembelajaran yang jelas cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat (Albab 2019). Strategi pembelajaran yang memperkuat aspek pengembangan diri perlu diintegrasikan dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab agar hasil pembelajaran lebih ideal (Azhar et al. 2023).

Studi ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa individu yang proaktif dalam meningkatkan diri mereka baik dari dalam hal keterampilan, pengetahuan, maupun sikap cenderung memiliki motivasi internal yang lebih besar untuk belajar dan mencapai sasaran akademiknya (Susanto 2018).

Teori diri dan mindset berkembang berperan sentral dalam membentuk motivasi belajar yang positif dan berkelanjutan (Pratama 2019). Dalam pembelajaran bahasa Arab, mindset berkembang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan bahasa dengan semangat belajar yang lebih besar, rasa percaya diri, dan sikap pantang menyerah (Manfaat 2024). Dengan demikian, pengembangan mindset ini penting diimplementasikan dalam strategi pembelajaran untuk mendukung pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Motivasi memiliki peranan krusial dalam mencapai keberhasilan suatu hal (Winata 2021). Motivasi juga dikatakan sebagai dorongan dari dalam diri individu, baik secara sadar maupun tidak, agar melakukan aksi dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi dianggap sebagai upaya yang bisa membuat individu/kelompok tertentu terinspirasi untuk bertindak karena ingin meraih kepuasan dari tindakan, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada konteks pembelajaran bahasa Arab, faktor internal (minat serta tujuan pribadi) maupun eksternal (dukungan lingkungan serta fasilitas pendidikan) bisa berpengaruh pada motivasi belajar (Maidarlis, Hulawa, and Wahyudi 2023). Pengembangan diri yang baik dapat memperkuat faktor internal tersebut, sehingga mampu mendukung peningkatan motivasi belajar bahasa Arab.

Berdasarkan analisis data kuantitatif dengan pendekatan korelasional pada siswa kelas VII MTs Sirojul Haromain Gresik, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengembangan diri dan motivasi belajar bahasa Arab, dengan nilai korelasi $r = 0,687$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,01$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengembangan diri siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab.

Penemuan ini menguatkan sejumlah studi sebelumnya yang menekankan pentingnya faktor internal seperti konsep diri, kesadaran diri, dan pengaturan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Nursanti & Sugiarti (2022) menemukan adanya hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan nilai $r = 0,397$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri yang positif lebih cenderung untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Syah, Wahyuningsih & Rachmahana (2016) mengungkapkan bahwa pelatihan penetapan tujuan secara signifikan meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Hilmi & Nurhayati (2024) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memengaruhi pencapaian akademik bahasa Arab, meskipun hubungan yang ada tergolong sedang ($r = 0,420$).

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangan yang lebih tepat karena secara langsung menguji dampak pengembangan diri sebagai variabel independen terhadap motivasi dalam belajar bahasa Arab, yang belum banyak diteliti secara mendalam di konteks pendidikan menengah pertama.

Penguatan teori juga diungkapkan oleh Covey (2022) dan Yansen (2024), yang mengemukakan bahwa elemen-elemen seperti kesadaran diri, pengaturan diri, dan penetapan tujuan adalah komponen krusial dalam pengembangan diri yang secara empiris dapat membentuk serta meningkatkan motivasi belajar individu.

Oleh karena itu, studi ini menekankan bahwa pengembangan diri adalah dasar yang krusial dalam merancang strategi yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab. Usaha untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Arab harus difokuskan pada aspek

pengembangan diri siswa lewat kegiatan yang mendorong refleksi, pembelajaran independen, praktik berbahasa, serta pelatihan mental (mindset berkembang).

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa ada relasi yang baik dan signifikan antara pengembangan diri serta motivasi dalam mempelajari bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTs Sirojul Haromain, Gresik. Nilai korelasi sebesar $r=0,687$ dan tingkat signifikansi $p=0,001$, maka bisa dikatakan bahwa tingkat pengembangan diri peserta didik yang tergolong tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Pengembangan diri merupakan elemen internal krusial yang memicu motivasi belajar siswa. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya strategi pendidikan yang menekankan pengembangan diri guna meningkatkan motivasi serta pencapaian dalam belajar bahasa Arab di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

- Agus, Zulkifli. 2019. "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(2): 30.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.46>
- Albab, Ulil. 2019. "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 19(1): 32–48.
<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3398>
- Arif, M., & Makalalag, E. W. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. *Solok: Insan Cendekia Mandiri*.
- Arikunto. 2019. Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian - Google Books*. Deepublish.
- Ariyanti, Hari, Iain Syaikh, Abdurrahman Siddik, and Bangka Belitung. 2021. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Muttaqin Simpang Tiga." I(1): 45–55.
<https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>
- Aswendo, Dkk. 2020. "Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa." *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* 1(5078): 1038–39.
<https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.135-144>
- Covey, S. M., Kasperson, D., Covey, M., & Judd, G. T. (2022). *Trust and inspire: How truly great*

leaders unleash greatness in others. Simon and Schuster.

Covey, S. R. (2020). *The 7 habits of highly effective people.* Simon & Schuster.

Hamdani, Fathul et al. 2022. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial Dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19." *Indonesia Berdaya* 3(3): 485–94. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>

Hilmi, Irpan, and Fitri Nurhayati. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5(1): 870–74. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.331>

Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. 2022. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2(1): 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>

Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar.* Deepublish.

Ma'ruf, Mahir Arriyadli, and Lailatul Mathoriyah. 2024. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7(2): 794–803. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>

Maidarlis, Safni, Djeprin E Hulawa, and Hakmi Wahyudi. 2023. "Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif BF Skinner)." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5(2): 195–214. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i2.1499>

Manfaat, B. (2024). *Membumikan matematika: Dari kampus ke kampung.* Eduvision.

Masni, Harbeng. 2017. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5(1): 34–45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>

Maulia, Safira. 2023. "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v5i1>

Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. 2021. "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Islamika* 3(1): 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>

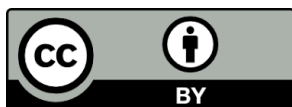
Muti'ah Fadillah, Eva Latipah, Rohmatun Lukluk Isnaini. 2024. *Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah.* Kaizen Media Publishing.

<https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>

- Muti'ah Fadillah, Eva Latipah, Rohmatun Lukluk Isnaini. 2025. "Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness Dalam Meningkatkan Fokus Dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." 13(1): 185–96. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i1.458>
- Nursanti, Tantri Ida, and L. Rini Sugiarti. 2022. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo." *Psikologi Konseling* 20(1): 1327. <https://doi.org/10.54314/JPE.V10I1.1350>
- Pratama, Dian Arif Noor. 2019. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 198–226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>
- Pratisti, Wiwien Dinar, and Nanik Prihartanti. 2012. "Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi." *Jurnal Penelitian Humaniora* 13(1): 16–29. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v13i1.911>
- Priatmoko, Sigit. 2018. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(2): 221–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Rulyandi, Rulyandi, and Ulyan Nasri. 2023. "Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3): 1998–2003. <https://10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. 2000. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary educational psychology* 25(1): 54–67. DOI: <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sarif, Suharia. 2017. "Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6(1): 72–93. <https://10.31314/ajamiy.6.1.72-93.2017>
- Suhaemi, Babay. 2010. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5(16): 85–116. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.357>
- Suharni, Suharni. 2021. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(1): 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1>
- Suprayitno, A. (2020). *Pedoman dan penyusunan pengembangan diri bagi guru*. Deepublish.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*.

Kencana.

- Syah, Muhammad Erwan, Hepi Wahyuningsih, and Ratna Syifa'a Rachmahana. 2016. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Goal Setting Improving Motivation To Learn Arabic In The High School Student With Goal Setting Training*.
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art4>
- Ulhaq, Nadia, and Lahmuddin Lubis. 2023. "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa." *Journal of Education Research* 4(3): 1202–11. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>
- Vusvitasari, Resi, Sigit Nugroho, and Syahrul Akbar. 2008. "Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-Rho (r), Kendall-Tau (τ), Gamma (G), Dan Somers (Dyx)." *Jurnal Ilmiah MIPA* 4: 372–81. [10.46781/nathiqiyah.v6i2.844](https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i2.844)
- Winata, I Komang. 2021. "Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5(1): 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Zaky, Ahmad, Sekolah Tinggi Agama, and Muhammad Sapii Harahap. 2024. "Model Program Pembelajaran Bahasa Arab Non-Formal Ade Muhammad Ritonga, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(2): 98–110. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2384>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).